

LETTER OF ACCEPTANCE (LOA)

Dear Authors

We are pleased to inform you that your paper entitled “EVALUASI PEMBELAJARAN AL-QURAN PADA ASPEK KETEPATAN MUKHRAJUL HURUL DI TPA KAMPUNG URING GAYO LUES”

Selamat Ario¹

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia
220201187@student.ar-raniry.ac.id

Realita²

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia

has been accepted for publication at the open access and blind peer-reviewed “**At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam**”, to be published in Vol.10 No.02 Desember 2026.

At-Tajdid : Jurnal Pendidikan
Pemikiran Islam

AT-TAJDID
JURNAL PENDIDIKAN
PEMILIRAN ISLAM

Heri Cahyono z.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

EVALUASI PEMBELAJARAN AL-QURAN PADA ASPEK KETEPATAN MAKHRIJUL HURUL DI TPA KAMPUNG URING GAYO LUES

Selamat Ario¹

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia
220201187@student.ar-raniry.ac.id

Realita²

realitanurdin@ar-raniry.ac.id
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia

ABSTRAK

Pembelajaran Al-Qur'an pada aspek ketepatan makharij al-huruf merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Namun, masih ditemukan kesalahan pelafalan huruf hijaiyah pada sebagian santri di TPA Kampung Uring Kabupaten Gayo Lues. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran makharij al-huruf, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta mendeskripsikan upaya yang dilakukan pengajar dalam meningkatkan ketepatan pelafalan santri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian terdiri atas satu kepala TPA, empat ustadz ustadzah pengajar, dan sepuluh santri yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara semi-terstruktur. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran makharij al-huruf dilaksanakan melalui metode *talaqqi*, demonstrasi, latihan berulang, dan koreksi langsung. Aktivitas ustadz/ustazah dan santri berada pada kategori baik. Kendala utama yang ditemukan adalah kesulitan santri membedakan huruf-huruf yang memiliki makhraj dan sifat berdekatan, keterbatasan media pembelajaran, serta rendahnya latihan mandiri santri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran telah berjalan dengan baik, namun masih diperlukan pengembangan media pembelajaran dan peningkatan kebiasaan latihan mandiri santri.

Kata Kunci: *evaluasi pembelajaran; makharij al-huruf; pembelajaran Al-Qur'an; talaqqi; TPA.*

ABSTRACT

Learning the Qur'an in terms of the accuracy of makharij al-huruf is an important part of improving the quality of the Qur'anic recitation of the students. However, errors in pronouncing hijaiyah letters are still found among some students at the TPA Kampung Uring in Gayo Lues Regency. This research aims to

analyze the implementation of makharij al-huruf learning, identify the obstacles faced, and describe the efforts made by the instructors to improve the accuracy of the students' pronunciation. The research uses a descriptive qualitative approach with research subjects consisting of one TPA head, four teaching ustadz and ustadzah, and ten students selected using purposive sampling technique. The data collection techniques included observation and semi-structured interviews. Data analysis was conducted thru data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that the teaching of makharij al-huruf is conducted thru the methods of talaqqi, demonstration, repetitive practice, and direct correction. The activities of the ustadz/ustazah and students are categorized as good. The main obstacles found are the students' difficulty in distinguishing letters with similar articulation points and characteristics, the limited learning media, and the low level of independent practice among the students. Research findings indicate that the learning process has been going well, but there is still a need for the development of learning media and the improvement of students' independent practice habits.

Keywords: *learning evaluation; makharij al-huruf; Qur'anic learning; talaqqi; TPA.*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam karena tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan ibadah, tetapi juga berperan dalam pembentukan kepribadian dan penanaman nilai-nilai teologis. Salah satu fondasi utama dalam proses pembelajaran tersebut adalah penguasaan makharij al-huruf. Ketepatan pembacaan ayat sangat bergantung pada penguasaan makharij al-huruf. Kesalahan artikulasi dapat mengubah makna ayat sekaligus memengaruhi pemahaman teologis umat (Hasibuan, 2022; Putri, 2024). Oleh karena itu, penguasaan makharij al-huruf menjadi kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh setiap santri.

Secara teoretis, rumpun ilmu tajwid mencakup pembahasan mengenai makharij al-huruf yang memetakan titik anatomi keluarnya bunyi hijaiyah saat diucapkan melalui organ vokal manusia. Organ artikulasi ini meliputi rongga mulut (jauf), tenggorokan (halq), lidah (lisan), dan bibir (syafatain). Urgensi ketepatan posisi ini berfungsi membedakan identitas akustik

antarhuruf. Kekeliruan pada fase ini berdampak langsung pada pergeseran esensi makna dalam redaksi Al-Qur'an (Laksono et al., 2016; Maulina & Sururudin, 2025). Keterampilan makhraj juga berkaitan erat dengan pemahaman sifat huruf (sifat al-huruf). Kedua unsur fonetis tersebut berinteraksi secara mutualistik demi mewujudkan pelafalan yang fasih serta patuh pada regulasi tajwid (Rangkuti, 2025; Putri, 2024).

Lembaga nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) menjadi motor utama pengajaran Al-Qur'an pada lanskap sosial di Indonesia. Keberadaan institusi ini bernilai strategis dalam menumbuhkan kecakapan literasi kitab suci sejak fase anak-anak. Fakta empiris di lapangan justru memperlihatkan bahwa aktivitas edukasi di TPA masih terbentur beragam hambatan teknis. Kendala dominan berpusat pada rendahnya penguasaan hukum tajwid dan artikulasi huruf. Fenomena salah ucap masih mendominasi proses belajar, terutama pada sekelompok huruf dengan karakteristik fonetik yang rumit seperti 'ain, ghain, qaf, dan dhad (Ubaidilah et al., 2023; Rofia et al., 2025; I. Maulina et al., 2025). Realitas ini

mengonfirmasi bahwa jalannya pembelajaran belum mencapai titik optimal.

Hambatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal menunjukkan bahwa santri belum memahami letak makhraj huruf atau cara artikulasi huruf dengan tepat. Sementara itu, faktor eksternal ditandai oleh dominasi metode pembelajaran konvensional yang kurang bervariasi dan kurang aplikatif. Permasalahan ini diperparah oleh keterbatasan media pembelajaran serta minimnya program peningkatan kompetensi bagi para pendidik. Kondisi tersebut menimbulkan kesenjangan antara penguasaan konsep tajwid dan penerapannya dalam membaca Al-Qur'an (Asrari & Kosasih, 2022; Nelvawita et al., 2024).

Eksplorasi ilmiah terdahulu membuktikan bahwa defisit kemampuan makhraj huruf merupakan problem klasifikasi umum dalam studi pembelajaran Al-Qur'an. Temuan dari Ubaidillah et al. menegaskan anak-anak pada level TPA rentan mengalami kegagalan melafalkan konsonan spesifik seperti غ, ع, ق, dan ض akibat kerumitan sistem artikulasi serta absennya latihan yang sistematis (Ubaidillah, 2023). Publikasi lain mengindikasikan kekeliruan makhraj sering terpicu oleh absennya padanan bunyi tersebut dalam sistem fonem bahasa Indonesia, ditambah minimnya penerapan orientasi fonetik oleh pengajar (Haryadi & Marlina, 2025). Intervensi melalui riset eksperimental membuktikan manipulasi strategi mengajar lewat pemanfaatan media interaktif mampu mendongkrak performa artikulasi makhraj secara signifikan (Batu Bara, 2024;

Nelvawita et al., 2024; Putri, 2024; Hartatik et al., 2025).

Kajian-kajian terdahulu lebih banyak berfokus pada hasil belajar secara kuantitatif atau efektivitas penggunaan media pembelajaran tertentu. Namun, kajian tersebut masih menyisakan celah penelitian mengenai interaksi pembelajaran, pola komunikasi antara guru dan santri, serta pengaruh lingkungan sosial TPA di wilayah pedesaan.

Kemampuan melafalkan Al-Qur'an secara tartil mencerminkan kualitas luaran pendidikan agama pada suatu tatanan masyarakat. TPA memegang mandat sebagai episentrum pembinaan moralitas generasi muda pada wilayah pedesaan seperti Kampung Uring Kabupaten Gayo Lues. Sayangnya, literatur yang membedah mekanisme dan dinamika pembelajaran makhraj huruf dalam ruang lingkup lokal masih sangat langka.

Kondisi spesifik ini terpotret nyata di TPA Kampung Uring, Kabupaten Gayo Lues. Data observasi awal mengonfirmasi mayoritas santri belum mampu memproduksi makharij al-ḥuruf secara tepat. Deviasi pelafalan terjadi secara berulang, khususnya pada fonem-fonem yang menuntut perbedaan posisi artikulasi yang rumit. Pola kesalahan ini terindikasi kuat akibat transmisi dialek yang keliru dari lingkungan keluarga sehingga anak menginternalisasi cara ucap yang cacat kaidah sejak dini. Faktor ini diperparah oleh keterbatasan kompetensi linguistik sebagian ustadz atau ustadzah dalam aspek ilmu bunyi hijaiyah yang menghambat efektivitas transfer pengetahuan di lembaga tersebut.

Ketimpangan antara ekspektasi kurikulum dan realitas pembelajaran Al-Qur'an menunjukkan perlunya upaya perbaikan, khususnya pada aspek ketepatan makhraj huruf. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran secara menyeluruh diperlukan untuk mengidentifikasi faktor penyebab berbagai hambatan yang terjadi. Hasil evaluasi tersebut diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan makharij al-huruf santri di TPA Kampung Uring Kabupaten Gayo Lues. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran makhraj huruf di TPA Kampung Uring Gayo Lues, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pembelajarana al-qur'an pada aspek ketetapan makharij al-huruf di di TPA Kampung Uring Gayo Lues. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pembelajaran Al-Qur'an, sekaligus menjadi masukan praktis bagi pengelola TPA dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pada aspek ketepatan makharij al-huruf, berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji fenomena secara mendalam melalui pengalaman, pandangan, dan interaksi para informan dalam konteks yang alamiah (Muhtadi & Dewi, 2024). Fokus penelitian diarahkan pada proses

pembelajaran yang meliputi penerapan metode pembelajaran, teknik pembelajaran, media yang digunakan, serta berbagai kendala yang dihadapi untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan pembelajaran.

Lokasi pengumpulan data bertempat di TPA Kampung Uring, Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh, dengan rentang waktu pelaksanaan mulai dari tanggal 7 sampai 20 Mei 2026. Pihak yang menjadi subjek dalam kajian ini yaitu satu kepala TPA, empat pengajar (ustadz/ustadzah), dan sepuluh santri yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Penentuan subjek pada desain kualitatif bertumpu pada keterlibatan fungsional individu terhadap isu yang sedang diinvestigasi agar pasokan data yang diekstraksi memiliki kedalaman informatif dan relevan dengan realitas lokal (Kaharuddin, 2020). Desain sampling yang dioperasikan adalah total sampling, di mana semua anggota populasi dijadikan sebagai subjek kajian. Secara rinci, subjek penelitian melibatkan dua orang guru pengampu kelas Iqra dan dua orang guru kelas Al-Qur'an, serta kelompok santri yang berada pada fase Iqra 3 hingga Iqra 6 serta kelas Al-Qur'an, atas dasar pertimbangan bahwa fase transisi tersebut menuntut penguasaan artikulasi makharij al-huruf yang presisi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan dan wawancara semi-terstruktur. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati aktivitas pembelajaran, interaksi antara ustadz/ustazah dan santri, serta pelaksanaan pembelajaran makharij al-huruf sehingga diperoleh data yang akurat dan kontekstual (Sari et al., 2025). Wawancara semi-terstruktur

digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, serta kendala yang dihadapi oleh ustadz/ustazah dan santri selama proses pembelajaran. Teknik wawancara dipilih karena mampu menghasilkan data yang mendalam dan substansial melalui komunikasi langsung dengan informan (Rachmawati, 2007).

Kualitas dan otentisitas data dikontrol ketat memanfaatkan skema triangulasi sumber, triangulasi metode, serta member checking. Proses triangulasi dijalankan dengan menyilangkan dan membandingkan data dari multisumber serta ragam teknik koleksi data demi mendongkrak derajat validitas serta kredibilitas laporan ilmiah (Fikri et al., 2025). Selanjutnya, langkah member checking ditempuh lewat aktivitas konfirmasi ulang transkrip narasi kepada pihak informan demi menjamin keselarasan data rekaman dengan realitas objektif di lapangan, sehingga produk interpretasi ilmiah ini memiliki akuntabilitas akademik yang kuat.

Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian (Yukti & Wahyono, 2020). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan data yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses verifikasi secara berkelanjutan. Tahapan analisis tersebut menghasilkan temuan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran serta faktor-faktor yang

memengaruhi ketepatan makharij al-huruf di TPA Kampung Uring Kabupaten Gayo Lues.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Makharij al-huruf di TPA Kampung Uring

Hasil Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada aspek ketepatan makharij al-huruf di TPA Kampung Uring telah dilaksanakan secara terstruktur. Sebelum pembelajaran dimulai, ustadz/ustazah terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran berupa buku Iqra', Al-Qur'an, alat tulis, serta materi yang akan dipelajari sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. Persiapan tersebut bertujuan agar proses pembelajaran berlangsung lebih terarah dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi tentang pelafalan huruf hijaiyah yang benar.

Pelaksanaan pembelajaran didominasi oleh penggunaan metode *talaqqi*, yaitu ustadz/ustazah terlebih dahulu memberikan contoh pelafalan huruf hijaiyah sesuai makhrajnya, kemudian santri menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama maupun secara individual. Selain metode *talaqqi*, guru juga mengombinasikannya dengan metode demonstrasi, tanya jawab, dan latihan berulang (*drill*). Kombinasi metode tersebut digunakan terutama ketika santri mengalami kesulitan membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan makhraj maupun sifat huruf sehingga mereka memperoleh kesempatan untuk mengulang pelafalan sampai benar.

Berdasarkan hasil observasi, ustadz/ustazah menunjukkan kemampuan

yang baik dalam mengelola pembelajaran. ustadz/ustazah menguasai materi makharij al-huruf, mampu memberikan contoh pelafalan sesuai kaidah tajwid, serta segera melakukan koreksi ketika menemukan kesalahan bacaan santri. Koreksi dilakukan secara langsung dengan memperagakan kembali posisi organ ucap yang benar sehingga santri dapat mengetahui letak kesalahan dan memperbaikinya saat itu juga. Kondisi ini menunjukkan bahwa ustadz/ustazah berperan aktif sebagai pembimbing sekaligus model dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Selama proses pembelajaran, interaksi antara ustadz/ustazah dan santri berlangsung cukup baik. Ustadz/ustazah memberikan arahan, motivasi, serta pendampingan kepada santri selama latihan membaca. Sebagian besar santri terlihat memperhatikan penjelasan ustadz/ustazah, mengikuti instruksi pembelajaran, serta aktif menirukan pelafalan yang dicontohkan. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa santri memahami pentingnya membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan berusaha memperbaiki bacaan berdasarkan koreksi yang diberikan oleh ustadz/ustazah.

Dalam aspek evaluasi pembelajaran, ustadz/ustazah melakukan penilaian secara berkelanjutan melalui penyimakan bacaan santri satu per satu. Setiap kesalahan makharij al-huruf langsung dikoreksi, kemudian santri diminta mengulang bacaan hingga sesuai dengan pelafalan yang benar. Evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga ustadz/ustazah dapat memantau

perkembangan kemampuan setiap santri secara langsung.

Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran masih memiliki beberapa keterbatasan. Penyampaian tujuan pembelajaran belum dilakukan secara spesifik pada setiap pertemuan, sedangkan media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku Iqra', Al-Qur'an, papan tulis, dan alat tulis. Belum ditemukan penggunaan media pembelajaran berbasis audio, video, maupun multimedia interaktif yang dapat membantu santri memahami posisi makharij huruf secara lebih visual. Selain itu, sebagian besar santri masih bergantung pada arahan ustadz/ustazah dan belum terbiasa melakukan latihan membaca Al-Qur'an secara mandiri di luar jam pembelajaran.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada aspek ketepatan makharij al-huruf di TPA Kampung Uring telah berjalan dengan baik karena didukung oleh penerapan metode *talaqqi*, demonstrasi, latihan berulang, dan evaluasi secara langsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ubaidilah et al. (2023) yang menjelaskan bahwa pembelajaran makharij al-huruf menjadi lebih efektif apabila dilakukan melalui praktik langsung, pemberian contoh pelafalan oleh ustadz/ustazah, serta latihan yang dilakukan secara berulang. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran di TPA Kampung Uring telah mengarah pada pembelajaran yang berorientasi pada ketepatan pelafalan huruf hijaiyah, meskipun masih diperlukan pengembangan media

pembelajaran dan peningkatan pembiasaan belajar mandiri agar hasil pembelajaran menjadi lebih optimal.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Aspek Ketepatan Makharij al-Huruf di TPA Kampung Uring

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada aspek ketepatan makharij al-huruf di TPA Kampung Uring. Kendala utama berasal dari kemampuan santri dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki makhraj atau sifat yang hampir sama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kesalahan pelafalan paling sering ditemukan pada huruf sin (س), syin (ش), shad (ص), zai (ز), zal (ذ), qaf (ق), dan kaf (ك). Selain itu, beberapa santri juga mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan (*halq*) karena belum mampu menggunakan organ ucap secara tepat.

Kendala berikutnya berkaitan dengan keterbatasan media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran. ustadz/ustazah masih mengandalkan buku Iqra', Al-Qur'an, papan tulis, dan penjelasan secara lisan sebagai media utama. Belum adanya media audio maupun video yang dapat memperlihatkan posisi makhraj huruf menyebabkan proses pembelajaran lebih bergantung pada demonstrasi langsung dari ustadz/ustazah sehingga pemahaman sebagian santri berkembang lebih lambat, terutama bagi santri yang membutuhkan bantuan visual dalam mempelajari pelafalan huruf.

Selain faktor pembelajaran di kelas, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kebiasaan belajar mandiri santri masih relatif rendah. Sebagian besar santri hanya berlatih membaca Al-Qur'an ketika berada di TPA atau ketika mendapat arahan dari ustadz/ustazah. Di luar jam pembelajaran, hanya sebagian kecil santri yang secara rutin mengulang materi secara mandiri. Kondisi tersebut menyebabkan perkembangan kemampuan makharij al-huruf pada beberapa santri berlangsung lebih lambat dibandingkan santri yang lebih sering berlatih.

Faktor lingkungan keluarga juga menjadi salah satu kendala yang memengaruhi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, tidak semua santri memperoleh pendampingan membaca Al-Qur'an di rumah. Kurangnya bimbingan dari orang tua atau anggota keluarga menyebabkan latihan yang telah dilakukan di TPA tidak selalu diulang kembali di lingkungan rumah sehingga proses pembiasaan membaca Al-Qur'an menjadi kurang optimal.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, ustadz/ustazah menerapkan beberapa upaya, yaitu memberikan latihan berulang (*drill*), menambah waktu latihan bagi santri yang masih mengalami kesulitan, memberikan bimbingan secara individual, memberikan motivasi agar santri lebih percaya diri membaca Al-Qur'an, serta melakukan koreksi langsung terhadap setiap kesalahan pelafalan. Guru juga terus memberikan contoh pelafalan huruf sesuai makhraj yang benar dan meminta santri

mengulang bacaan hingga sesuai dengan kaidah tajwid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan berulang yang disertai dengan koreksi langsung mampu membantu santri memperbaiki kesalahan pelafalan makharij al-huruf secara bertahap. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tanjung dan Ariza (2023) yang menyatakan bahwa evaluasi formatif melalui koreksi langsung memberikan umpan balik yang cepat sehingga efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran makharij al-huruf di TPA Kampung Uring tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi ustadz/ustazah, tetapi juga oleh intensitas latihan santri, ketersediaan media pembelajaran, serta dukungan keluarga dalam membiasakan latihan membaca Al-Qur'an di rumah.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran makharij al-huruf di TPA Kampung Uring Kabupaten Gayo Lues telah dilaksanakan dengan baik melalui penerapan metode *talaqqi* yang dipadukan dengan demonstrasi, latihan berulang, dan koreksi langsung terhadap bacaan santri. Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa ustadz/ustazah mampu mengelola pembelajaran, memberikan contoh pelafalan yang benar, memberikan umpan balik, serta membimbing santri selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, penggunaan media pembelajaran masih terbatas dan penyampaian tujuan pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Partisipasi santri selama pembelajaran tergolong baik. Sebagian besar santri menunjukkan perhatian, keaktifan, dan keberanian dalam mengikuti latihan membaca Al-Qur'an serta berusaha memperbaiki bacaannya berdasarkan arahan ustadz/ustazah. Namun, kebiasaan belajar mandiri di luar kegiatan pembelajaran masih relatif rendah sehingga memerlukan pembiasaan yang lebih berkelanjutan.

Kendala utama yang ditemukan dalam pembelajaran makharij al-huruf meliputi kesulitan santri dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan makhraj dan sifat huruf, keterbatasan media pembelajaran, serta kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan keluarga. Untuk mengatasi kendala tersebut, ustadz/ustazah menerapkan berbagai upaya, seperti latihan berulang, bimbingan individual, pemberian motivasi, penambahan waktu belajar, dan koreksi langsung terhadap bacaan santri. Berdasarkan temuan penelitian ini, pengelola TPA disarankan untuk meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran yang lebih bervariasi, memperkuat pembiasaan latihan mandiri melalui kerja sama dengan orang tua, serta mendukung peningkatan kompetensi ustadz/ustazah melalui pelatihan yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pembelajaran makharij al-huruf.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Asrari, J., & Kosasih, A. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Santri Membaca Al Qur'an di Kelas XI SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak. *As-Sabiqun*, 4(3), 548–563.
<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i3.1935>

- Batu Bara, S. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Makhraj Huruf. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan*.
<https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/970>
- Fikri, M. H., Murhayati, S., & Darmawan, R. (2025). Keabsahan data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13057–13065.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27042>
- Hartatik, H., Supriatin, S., Widayani, W., Wulandari, I. R., & Hartanti, N. T. (2025). Peningkatan Ketepatan Makharijul Huruf melalui Media Pembelajaran Digital Berbasis Android di TPA Masjid Diponegoro. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1).
<https://doi.org/10.59395/altifani.v6i1.973>
- Haryadi, A. M., & Marlina, L. (2025). Analisis Fonetik Kesalahan Makharijul Huruf pada Bacaan Surah Al-Fatihah. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
<https://doi.org/10.30997/tjpba.v6i2.20429>
- Hasibuan, J. I. (2022). Implications of Makharijul Huruf Learning in Improving The Rote Cauldron of The Qur'an Learners. *Ruhama : Islamic Education Journal*, 5(1), 27–36.
<https://doi.org/10.31869/ruhama.v5i1.3251>
- Kaharuddin. (2020). Kualitatif: Ciri dan karakter sebagai metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1).
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>
- Laksono, G., Sentinuwo, S., & Putro, M. D. (2016). Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Makhraj Huruf Al-Qur'an untuk Anak-Anak. *Jurnal Teknik Informatika*, 9(1).
<https://doi.org/10.35793/jti.v9i1.14928>
- Maulina, I., Sufrizal, S., & Maulana, Z. (2025). Pendampingan Pembelajaran Tajwid dan Makharijul Huruf sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar pada Santri TPA Darul Anwar Desa Keeh Kecamatan Meurah Mulia. *Seuraya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
<https://doi.org/10.32505/jurnalseuraya.v2i2.10719>
- Maulina, N., & Sururudin. (2025). Implementasi pembelajaran makharijul huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1).
<https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40404>
- Muhtadi, F., & Dewi, D. E. C. (2024). Pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan (konsep, implementasi, dan tantangan). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36715>
- Nelvawita, N., Maita, I., & Novendri, M. S. (2024). Digital Augmented Reality (AR) Tahsin Development of Makharijul-Huruf Learning. *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 8(1).
<https://doi.org/10.29240/ajis.v8i1.6660>
- Putri, A. H. (2024). Enhancing Reading Skills of Surah Al-Zalzalah: A Makharijul Huruf Study at Nurul Hasanah TPQ. *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 9(2), 412–423.
<https://doi.org/10.29240/ajis.v9i2.11083>
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40.

- <https://doi.org/10.7454/jki.v1i1i1.184>
Rangkuti, I. N. (2025). Pemahaman Shifatul Huruf dalam Ilmu Tajwid. *Edu Society: Jurnal Pendidikan*, 5(3).
<https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.2280>
- Rofia, M., Aziz, A., & Sudirman. (2025). The Learning Strategy of the Uṣmani Method in Improving the Accuracy of Makhārij al-Hurūf among Islamic Students at TPQ Al-Basyir Karangsono. *Journal of Research and Thought on Islamic Education*.
<https://doi.org/10.24260/qfzcjg54>
- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Observasi, wawancara, dan triangulasi. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 539–545.
<https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011>
- Ubaidilah, M. L. (2023). Penerapan Pembelajaran Makharijul Huruf dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Anak. *JMIMAS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
<https://jurnal.insima.ac.id/index.php/jmimas/article/view/193>
- Ubaidilah, M. L., Hidayatullah, T., & Ningrat, M. A. K. (2023). Penerapan Pembelajaran Makhārijul Huruf dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Anak di TPA Al-Hikmah Dusun Kalibundar. *Jurnal Mimas*.
<https://jurnal.insima.ac.id/index.php/jmimas/article/view/193>
- Yukti, C. N. D., & Wahyono, S. B. (2020). Proses pembelajaran dalam komunitas Joglo Tani. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1).
<https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.2634>